

Submitted: 18 November 2022	Accepted: 3 Agustus 2023	Published: 6 Desember 2023
-----------------------------	--------------------------	----------------------------

Revitalisasi Gereja melalui Pelestarian Warisan Sejarah Kekristenan

Della Gita Van Gobel

Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya

dellagitavg@iaknpky.ac.id

Abstract

Preserving the historical heritage of Christianity is an important effort for the church to maintain the existence of church history which also influences the process of growth and development of the church today. This article aimed to offer efforts in preserving Christian historical heritage as an approach to church revitalization based on research on preservation Christian historical heritage at the Kalimantan Evangelical Church in the Mandomai resort for the 2019-2022 period. The results of the research showed that actions to preserve Christian history have an impact on increasing the quality and quantity of the church which include aspects of didascalial, koinonia, diakonia, marturia, and church resources.

Keywords: *koinonia; Christianity; church revitalization; diakonia; didascalial; historical heritage; marturia*

Abstrak

Pelestarian warisan sejarah kekristenan merupakan salah satu upaya penting bagi gereja untuk memelihara eksistensi sejarah gereja yang turut berpengaruh bagi proses pertumbuhan dan perkembangan gereja masa kini. Tulisan ini bertujuan untuk menawarkan upaya pelestarian warisan sejarah kekristenan sebagai salah satu pendekatan revitalisasi gereja berdasarkan penelitian terhadap pelestarian warisan sejarah kekristenan di Gereja Kalimantan Evangelis resort Mandomai periode tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pelestarian sejarah kekristenan berdampak bagi peningkatan kualitas dan kuantitas gereja yang meliputi aspek didaskalia, koinonia, diakonia, marturia, dan sumber daya gereja.

Kata Kunci: diakonia; didaskalia; kekristenan; koinonia; marturia; revitalisasi gereja; warisan sejarah

PENDAHULUAN

Kehadiran gereja dapat dipahami dalam dua dimensi, yakni gereja sebagai organisasi dan organisme. Gereja secara organisasi merujuk pada lembaga, sedangkan secara organisme menunjuk pada persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus dan terpanggil untuk menjalankan misi Allah di dunia.¹ Dalam memahami dimensi gereja tersebut, pertumbuhan dan perkembangan gerejapun perlu mencakup seluruh dimensi. Artinya, gereja seharusnya bertumbuh dan berkembang secara holistik baik secara kuantitas maupun kualitas.

Sebagaimana yang ditegaskan Manu, pertumbuhan gereja meliputi segala aspek yang terlihat yaitu adanya kenaikan yang seimbang secara kualitas, kuantitas, hingga kompleksitas struktur organisasinya.² Lebih jelasnya, Peters menyebutkan bahwa pertumbuhan gereja dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu kesehatan gereja, struktur/bentuk gereja, fungsi gereja dan fokus gereja.³ Dengan kata lain, keseimbangan dan keholistikan menjadi sebuah cakupan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan

gereja. Agar gereja dapat bertumbuh secara seimbang dan holistik, diperlukan berbagai unsur penunjang pertumbuhan dan perkembangan gereja.

Dalam berbagai kajian penelitian teologis dan praktis terdapat berbagai faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan gereja. Seperti yang diungkapkan oleh Emmanuel dalam penelitiannya mengenai Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja tahun 2020, pertumbuhan gereja secara individu, kolektif dan organisasi sangat dipengaruhi secara langsung oleh penatalayanan yang baik.⁴ Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa pertumbuhan gereja dapat terjadi karena adanya dorongan dari gembala (pemimpin) sidang yang mengembalakan jemaatnya secara efisien. Efisiensi kepemimpinan gembala sidang dilakukan dengan upaya pemberdayaan apapun yang dimiliki oleh sidang jemaat baik waktu, tenaga, dan uang secara tepat, terukur, dan terstruktur.⁵ Selanjutnya, penelitian Stefanus Dully memperlihatkan bahwa pertumbuhan gereja dapat tercipta karena adanya peranan kelompok sel dalam gereja yang memaksi-

¹ Mieke Yen Manu, "Gereja Dan Permasalahannya (Suatu Study Terhadap Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Jemaat Air Sagu Batuplat)," *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 29, 2020): 72–83, <http://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/2>.

² Manu.

³ George W. Peters, *A Theology of Church Growth* (Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House, 1982), 83.

⁴ Rewani Pakpahan Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (June 1, 2020): 40–51, <https://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article/view/30>.

⁵ Samuel Rudy Angkouw and Simon Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 22, 2021): 53–63, <https://doi.org/10.52879/DIDASKO.V1I1.8>.

malkan pelayanan diakonia, koinonia, marturia, dan didaskalia.⁶

Berbeda lagi dengan faktor pertumbuhan gereja yang penulis temukan pada Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Resort Mandomai. Salah satu hal yang turut mendorong pertumbuhan dan perkembangan gereja, khususnya selama periode tahun 2019-2022, berhubungan dengan upaya pelestarian warisan sejarah yang dilakukan oleh majelis resort GKE Mandomai bekerja sama dengan jemaat dan pemerintah setempat.⁷ Jemaat ini dahulunya merupakan jemaat yang terbentuk dari hasil penginjilan para misionaris. Salah satunya seorang misionaris bernama C.C Hendrich, utusan zending Barmen dari Jerman, berhasil menjadikan Mandomai sebagai pangkalan penginjilan pada tahun 1870 yang dikemudian hari berkembang menjadi jemaat induk dan pusat Kekristenan di daerah kabupaten Kapuas.⁸

Kehadiran C.C. Hendrich ini dapat dibuktikan melalui berbagai tulisan dan diperkuat dengan bukti sejarah yang masih ada sampai sekarang. Antara lain bangunan

gereja Immanuel,⁹ makam misionaris C.C. Hendrich, serta berbagai benda-benda peninggalan sejarah.¹⁰ Sebagai upaya pelestarian warisan sejarah, bangunan gereja telah beberapa kali mengalami pemugaran dan diresmikan sebagai cagar budaya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan makam misionaris C.C. Hendrich turut mengalami pemugaran pada tahun 2019.¹¹ Menurut keterangan salah seorang pimpinan gereja, pemugaran makam ini memberikan pengaruh yang berarti bagi kehidupan gereja. Jemaat yang dulunya abai terhadap gereja mulai menunjukkan kepeduliannya terhadap pelayanan gereja setelah adanya pemugaran makam misionaris tersebut.¹²

Hal itu menarik untuk ditelusuri, sebab sekalipun upaya pelestarian sejarah dalam konteks Kekristenan sudah pernah dikaji sebelumnya tetapi belum ada penelitian yang menjelaskan dampak pelestarian warisan sejarah Kekristenan bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Cyndhy Aisyah

⁶ Stefanus Dully, "Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (August 19, 2021): 1–11, <https://doi.org/10.59830/VOH.V4I1.38>.

⁷ Wawancara dengan G.B, 31 Juli 2022 di Mandomai.

⁸ Fridolin Ukur, *Tuaiannya Sungguh Banyak: Sejarah Gereja Kalimantan Evangelis Sejak Tahun 1835* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 23.

⁹ bpcbaltim, "Gereja Imanuel Mandomai, Kalimantan Tengah - Balai Pelestarian Cagar

Budaya Provinsi Kalimantan Timur," [kemdikbud.go.id](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/gereja-manuel-mandomai/), 2017, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/gereja-manuel-mandomai/>.

¹⁰ "Ibu-Ibu KPPER Pahandut Palangka Raya Hilir Kunjungan Ke Mandomai – Media Center Isen Mulang Palangka Raya," Media Center Kota Palangka Raya, 2018, <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/ibu-ibu-kpper-pahandut-palangka-raya-hilir-kunjungan-ke-mandomai/>.

¹¹ Wawancara dengan G.B, 31 Juli 2022 di Mandomai

¹² Wawancara dengan T.R, 28 Mei 2022 di Mandomai

tahun 2016 yang berjudul “Pelestarian Bangunan Gereja Blenduk (GPIB Immanuel).” Hasil penelitiannya hanya berfokus pada deskripsi dan analisis karakter spasial, visual, dan struktural bangunan gereja Blenduk serta penilaian makna kultural dan daya tarik arsitektur bangunan gereja.¹³ Begitu pula dengan penelitian dari Yudha Eka Nugraha dan Mely Hasni Tadu yang berjudul “Strategi Pelestarian Cagar Budaya: Studi Kasus Daya Tarik Cagar Budaya Gereja Protestan Kota Kupang Kelurahan Lai Lai Besi Koepan.” Penelitian ini lebih berfokus untuk menunjukkan bahwa GPKK sebagai cagar budaya yang memiliki nilai sejarah telah dikelola oleh Dinas Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) serta menunjukkan pelestarian Cagar Budaya GPKK sebagai daya tarik wisata budaya berserta masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan yang muncul karena kurangnya perhatian dari jemaat, gereja pengelola, dan pemerintah dalam pemeliharaan benda cagar budaya.¹⁴

Dari berbagai penelitian sebelumnya diperlihatkan bahwa selama ini peneli-

tian yang terkait dengan pelestarian sejarah lebih banyak berfokus membahas upaya atau tindakan pelestarian sejarah daripada dampaknya. Dengan demikian, pembahasan dalam tulisan ini berupaya untuk menjelaskan korelasi antara upaya pelestarian warisan sejarah gereja dengan pertumbuhan dan perkembangan gereja serta menawarkan ide mengenai pentingnya tindakan pelestarian sejarah gereja sebagai upaya alternatif yang efektif dalam mewujudkan revitalisasi gereja.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dikaji secara kualitatif berdasarkan pengalaman empiris mengenai dampak pelestarian sejarah Kekristenan di GKE Mandomai.¹⁵ Pembahasan dalam tulisan ini difokuskan untuk mengeksplorasi dampak pelestarian sejarah Kekristenan dalam aspek koinonia, diakonia, marturia, didaskalia, dan sumber daya gereja agar lebih terarah.¹⁶ Dalam hal pengumpulan data, penulis melakukan observasi langsung dilapangan, observasi secara digital, wawancara, dan studi dokumentasi. Beberapa hal yang diamati secara langsung, yaitu berbagai pe-

¹³ Cyndhy Aisyah Tanjungsari, “Pelestarian Bangunan Gereja Blenduk (GPIB Immanuel) Semarang” (Universitas Brawijaya, 2016), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/144404>.

¹⁴ Yudha Eka Nugraha and Mely Hasni Tadu, “Strategi Pelestarian Cagar Budaya,” *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 9, no. 2 (December 31, 2021): 241–50, <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.V09.I02.P01>.

¹⁵ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya” (Malang, 2017), 3, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>; Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹⁶ Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.”

ninggalan sejarah berupa bangunan, benda-benda bersejarah dan aktivitas jemaat yang berkaitan dengan penggunaan serta pemanfaatan peninggalan sejarah Kristen di Mandomai. Sedangkan beberapa kegiatan, diamati melalui website dan akun media sosial milik Resort GKE Mandomai.

Wawancara dilakukan dengan para informan yang dipandang dapat memberikan informasi akurat mengenai sejarah kekristenan di Mandomai serta terlibat dalam upaya pelestarian peninggalan sejarah tersebut. Para informan yang dimaksud yaitu: Majelis Resort GKE Mandomai, Majelis jemaat GKE “Immanuel” Mandomai, tua-tua jemaat dan beberapa anggota jemaat. Dokumen yang diperiksa berupa tulisan sejarah gereja Immanuel Mandomai, buku nyanyian ungkup, foto-foto gereja pada masa lampau, almanak GKE tahun 2022, struktur organisasi gereja dan dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan dan kegiatan jemaat. Sedangkan hasil penelitian dianalisis menggunakan berbagai teori tentang pertumbuhan dan perkembangan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian upaya pelestarian warisan sejarah Kekristenan yang dilakukan oleh GKE Resort Mandomai selama periode 2019-2022 dikategorikan dalam tiga ben-

tuk, yaitu: bentuk dokumentasi, bentuk pemugaran, dan bentuk kegiatan. Bentuk dokumentasi terdiri dari dokumentasi cetak dan dokumentasi digital. Dokumentasi cetak yang dimaksudkan berupa penulisan sejarah gereja dalam bentuk buku, gambar, dan slogan-slogan misionaris dalam bentuk spanduk. Dokumentasi digital berupa sejumlah postingan pada *website* dan media sosial jemaat GKE Immanuel Mandomai. Pelestarian dalam bentuk pemugaran berupa pemindahan makam misionaris C.C. Hendrich. Sedangkan pelestarian dalam bentuk kegiatan terdiri dari kegiatan promosi misionaris dan kegiatan promosi gereja. Kegiatan promosi misionaris berupa festival misionaris, pembacaan sejarah misionaris, dan ziarah makam misionaris serta promosi gereja kepada pemerintah yang diupayakan melalui komunikasi gereja dengan pemerintah daerah serta kegiatan pemeliharaan bangunan, benda, dan lingkungan warisan sejarah Kekristenan.¹⁷

Revitalisasi Fungsi Didaskalia melalui Kegiatan Promosi Misionaris

Fungsi didaskalia yang dibahas dalam bagian ini berbicara tentang proses pembelajaran warga jemaat yang meliputi pengajaran dan ajaran.¹⁸ Dalam konteks gereja, pembelajaran warga jemaat tidak ha-

¹⁷ Wawancara dengan G.B, 31 Juli 2022 di Mandomai

¹⁸ Dully, “Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja.”

nya sebatas pembelajaran yang diterima melalui khotbah, melainkan juga dalam bentuk pengajaran lainnya seperti sekolah minggu dan kelompok kecil.¹⁹ Sebagaimana yang dilakukan oleh GKE Resort Mandomai sejak tahun 2019, majelis resort mulai membarui strategi pembelajaran bagi warga jemaat. Hal ini diperlihatkan melalui upaya menjadikan kisah historis terbentuknya jemaat GKE Mandomai dan kisah heroik para misionaris yang berjuang memberitakan Injil di Mandomai sebagai salah satu bahan ajar bagi jemaat selain Alkitab sebagai bahan ajar yang terutama.

Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: pembelajaran sejarah diselenggarakan melalui pembacaan sejarah kekristenan di Mandomai dan pembacaan riwayat hidup misionaris C.C. Hendrich yang terangkum dalam kegiatan ziarah makam misionaris yang dilaksanakan pada momentum perayaan Paskah.²⁰ Selain itu juga pemanfaatan media sosial dan situs website jemaat sebagai sarana promosi sekaligus sarana pembelajaran mengenai sejarah kekristenan di Mandomai yang

di dalamnya memuat sejarah kekristenan di Mandomai dan tokoh-tokoh misionaris di Mandomai, yang dikemas dalam bentuk tulisan maupun audio visual.²¹ Melalui kegiatan promosi misionaris tersebut, majelis GKE Mandomai secara tidak langsung telah melakukan inovasi terhadap strategi pengajaran dalam gereja. GKE Mandomai berupaya mewujudkan pembelajaran yang dinamis yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sebagaimana model pembelajaran yang relevan pada abad dua puluh satu.²² Menurut hemat penulis, kegiatan pembelajaran sejarah gereja semacam ini dapat menjadi salah satu kekuatan gereja untuk memaksimalkan fungsi didaskalia dalam pelayanan gereja. Gereja memiliki peluang besar untuk dapat mengemas kegiatan-kegiatan tersebut dalam kurikulum pengajaran gereja yang diterapkan dalam semua kelompok usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Apalagi kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi jemaat.

Sebagaimana penuturan salah satu informan yang menjelaskan bahwa melalui upaya pelestarian sejarah ini, jemaat sema-

¹⁹ I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 50–61, <https://doi.org/10.46445/NCCET.V1I1.702>.

²⁰ Wawancara dengan T.R, 28 Mei 2022 di Mandomai.

²¹ Hasil Pengamatan pada akun *facebook* Jemaat GKE Mandomai dan website GKE Immanuel Mandomai tanggal 26 Agustus 2022.

²² Medy Lobang, Medy Martje Lobang, and Yosua Feliciano Camerling, "Media Pembelajaran Dan Kurikulum Pendidikan Jemaat Dalam Gereja Berbasis Online Untuk Menghadapi Perubahan Globalisasi Abad Ke-21," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (June 15, 2021): 61–78, <https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i1.488>.

kin memahami dan memaknai konsep bekerja dan berdoa, konsep pemberian diri dalam pelayanan yang mereka pelajari dari kisah hidup para misionaris.²³ Hal ini menunjukkan bahwa sejak kegiatan pembelajaran tersebut dijalankan, jemaat mengalami pembaharuan kognisi dan afeksi kearah yang lebih positif. Jemaat tidak hanya mengenal dan memahami sejarah tetapi ajaran dan teladan sang misionaris menjadi nilai-nilai yang hidup bagi jemaat. Hal ini penting untuk diperhatikan bagi gereja bahwa pendidikan dalam gereja adalah bagian yang penting bahkan pendidikan dalam gereja menentukan keberlangsungan gereja tersebut. Gereja perlu untuk terus berinovasi bukan hanya mengkritisi pengajaran Alkitab tetapi perlu memperhatikan strategi penyampaiannya serta bagaimana gereja mewujudkan pendidikan yang holistik.²⁴

Dengan demikian, revitalisasi fungsi didaskalia melalui upaya pelestarian warisan sejarah kekristenan di Mandomai berkaitan dengan beberapa hal berikut: pertama, informasi mengenai kisah historis dan kisah heroik para misionaris menjadi salah satu bahan pembelajaran yang membangun iman jemaat. Kedua, melalui berbagai me-

tode promosi misionaris, pemimpin gereja turut berinovasi serta memperkaya strategi pembelajaran gereja yang kontekstual dan relevan. Ketiga, jemaat belajar untuk menerapkan nilai-nilai dan teladan hidup sang misionaris.

Revitalisasi Fungsi Koinonia melalui Pelaksanaan Ziarah Makam Misionaris

Persekutuan atau koinonia tidak hanya berbicara mengenai persekutuan manusia dengan Allah tetapi koinonia juga mengindikasikan adanya kebutuhan manusia untuk berjumpa dengan manusia lainnya.²⁵ Pada tahun 2019, kegiatan persekutuan jemaat GKE Imanuel Mandomai menemukan bentuk yang baru. Selain persekutuan ibadah minggu dan persekutuan ibadah kategorial yang diselenggarakan secara rutin, majelis resort GKE Mandomai juga berinovasi untuk melakukan kegiatan ibadah yang tidak hanya melibatkan warga GKE ditingkat jemaat, dan resort tetapi juga sampai pada tingkat sinode. Kegiatan ibadah yang dimaksud dilaksanakan setahun sekali khususnya pada momentum Paskah tepat di lokasi makam misionaris C.C. Hendrich yang dikenal sebagai kegiatan ziarah makam misionaris.²⁶

²³ Wawancara dengan G. B, 31 Juli 2022 di Mandomai

²⁴ Lobang, Lobang, and Camerling, "Media Pembelajaran Dan Kurikulum Pendidikan Jemaat Dalam Gereja Berbasis Online Untuk Menghadapi Perubahan Globalisasi Abad Ke-21."

²⁵ Yohanes Krismantyo Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut

Jürgen Moltmann," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 105–26, <https://doi.org/10.35909/VISIODEI.V2I1.86>.

²⁶ Wawancara dengan G. B, 31 Juli 2022 di Mandomai.

Kegiatan ziarah makam yang dimaksud bukan sekedar kegiatan mengunjungi makam dan menabur bunga. Jemaat justru diarahkan untuk beribadah memperingati Paskah bersama-sama sekaligus mengenang perjalanan gereja GKE Mandomai secara historis, serta kiprah para misionaris yang pernah melayani di Mandomai. Dengan demikian, esensi dari kegiatan ini bukan terletak pada tempat (makam misionaris) ataupun sebatas perkumpulan tetapi bagaimana jemaat memaknai kemenangan Kristus atas maut, juga perjalanan kemenangan gereja atas berbagai tantangan zaman secara bersama-sama. Dari sinilah perjumpaan dan persekutuan orang percaya yang berdampak terwujud.

Salah seorang informan menuturkan bahwa kegiatan ziarah makam misionaris merupakan sebuah kegiatan yang dinantikan setiap tahun oleh anggota jemaat. Sebelum adanya program tersebut, partisipasi jemaat dalam berbagai kegiatan persekutuan lebih rendah dibandingkan setelah pemugaran makam dilakukan dan kegiatan ziarah makam misionaris diselenggarakan.²⁷ Tidak hanya menjadi sebuah kegiatan yang dinantikan tetapi juga mem-

berikan dampak yang positif dengan terciptanya persekutuan yang lebih erat antara jemaat lokal dan warga gereja yang berada di luar Mandomai. Hasil dari kegiatan ini mendorong sejumlah jemaat GKE di berbagai daerah semakin memperhatikan keberadaan GKE resort Mandomai sehingga kunjungan dari jemaat luar menjadi intens tidak hanya bersifat insidental.²⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moltmann bahwa koinonia dari Allah Tritunggal ditandai oleh persahabatan terbuka yang menyatukan, menghormati dan mencakup perbedaan.²⁹ Persahabatan seperti inilah yang pada akhirnya terjalin antara jemaat GKE Mandomai dan jemaat GKE lainnya. Kerjasama antarjemaat boleh terjalin dengan baik sehingga pada kesempatan-kesempatan tertentu banyak jemaat dibawah sinode GKE melaksanakan kunjungan kasih dan pelayanan bagi jemaat GKE Immanuel Mandomai. Akhirnya, persekutuan yang mewujudkan iman, kasih serta pengharapan terlihat melalui kegiatan ini.³⁰

Persekutuan yang tercipta dan terpelihara melalui program ziarah makam misionaris tidak hanya membangkitkan antusiasme jemaat untuk berpartisipasi dalam

²⁷ Wawancara dengan T.R, 28 Mei 2022 di Mandomai.

²⁸ Wawancara dengan G. B, 31 Juli 2022 di Mandomai

²⁹ Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann."

³⁰ Abraham Gerald, Purim Marbun, and Dio Angga Pradipta Gunawan, "Implementasi Makna Teologis

Persekutuan Dalam Praktik Ibadah Virtual Masa Kini: Refleksi Teologis Ibrani 10:19-25," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (August 13, 2022): 13–28, <https://doi.org/10.47167/KHARIS.V5I1.115>.

kegiatan gereja namun juga meningkatkan kesadaran jemaat mengenai pentingnya pelayanan gereja dan membangkitkan spirit dan nilai-nilai hidup sang misionaris dalam kehidupan jemaat.³¹ Dampak kegiatan Ziarah Makam Misionaris terhadap fungsi koinonia di GKE Mandomai mencakup hal-hal berikut: pertama, terwujudnya persahabatan antarjemaat dalam jangkauan yang lebih luas. Kedua, terjalannya kerjasama antar jemaat. Ketiga, meningkatnya keaktifan jemaat untuk dalam persekutuan ibadah. Dengan demikian, persekutuan yang dinamis, proaktif, dan berdampak dapat terwujud melalui upaya pelestarian warisan sejarah kekristenan.

Revitalisasi Fungsi Diakonia melalui Pemeliharaan Bangunan, Benda, dan Lingkungan Warisan Sejarah

Diakonia dapat dipahami sebagai pekerjaan pelayanan yang dilakukan untuk

membangun dan memperluas jemaat.³² Menurut Yurlina, diakonia dalam gereja mencakup tiga jenis, yaitu diakonia karitatif, reformatif, dan transformatif. Diakonia karitatif merupakan bentuk diakonia yang dipahami sebagai pelayanan kasih bagi orang yang berkekurangan dan identik dengan pemberian materi.³³ Sedangkan menurut Widiatmadja, diakonia reformatif lebih dikenal sebagai diakonia pembangunan. Contoh diakonia reformatif yaitu: pembangunan infrastruktur, pembinaan ketrampilan serta pinjaman modal usaha.³⁴ Diakonia ini tidak dapat dibatasi dengan pemberian bantuan materi bagi jemaat yang membutuhkan, melainkan sesuatu yang lebih kompleks, yakni membawa perubahan pada seseorang maupun masyarakat.³⁵ Selain itu, gereja juga dapat menerapkan diakonia dalam bentuk pelatihan dan penyediaan lapangan pekerjaan agar meningkatkan perekonomian masyarakat.³⁶

³¹ Wawancara dengan G. B, 31 Juli 2022 di Mandomai

³² Sihotang Eleven, "Misi Dan Diakonia Dalam Gereja," *JURNAL DIAKONIA* 1, no. 2 (November 15, 2021): 64–74, <https://doi.org/10.55199/JD.V1I2.41>.

³³ Yurlina Waruwu, Anggiat Simanullang, and Destra Ginting, "Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif Dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja Di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (March 4, 2022): 103–16, <https://doi.org/10.59830/VOH.V4I2.47>.

³⁴ Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (March 3, 2016): 95–120, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/8>.

³⁵ Roy Pieter, Sri Wahyuni, and Josiharu EF Here, "Lambung Yusuf: Peran Gereja Dalam Pelayanan Diakonia Di Tengah Masa Pandemi Covid-19," *Kingdom* 1, no. 2 (August 17, 2021): 168–82, <http://www.ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/16>.

³⁶ Linda Manansang and Robi Panggarra, "Konsep Diakonia Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Surat 2 Korintus 8:1-15 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Gereja Masa Kini" (STT Jaffray, 2020), 64-72, <https://skripsi.stjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/81>.

Dalam konteks jemaat GKE Mandomai, gereja memberikan kesempatan kepada anggota jemaat untuk mengambil bagian dalam upaya perawatan dan perlindungan gereja dan kawasannya sebagai cagar budaya. Beberapa anggota jemaat diberikan tugas secara khusus untuk dapat mengelola dan membersihkan kawasan bersejarah tersebut, khususnya bangunan gereja dan makam missionaris C.C. Hendrich. Gereja juga bekerja sama dengan pemerintah untuk melestarikan berbagai peninggalan sejarah kekristenan di Mandomai. Hasilnya, pemerintah yang telah menetapkan bangunan gereja sebagai cagar budaya, tidak hanya memperhatikan pelestarian bangunan dan benda-benda sejarah kekristenan tersebut, tetapi turut memperhatikan kesejahteraan finansial anggota gereja, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam merawat bangunan gereja Imanuel Mandomai.³⁷

Penulis melihat upaya pelestarian semacam ini dapat menjadi kesempatan emas bagi gereja untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan pola diakonia yang bersifat reformatif bahkan transformatif dalam gereja. Setiap anggota jemaat, terlebih khusus bagi jemaat yang membutuhkan bantuan materi ataupun pekerjaan dapat difasilitasi melalui pelatihan

keterampilan yang berhubungan dengan perawatan bangunan, benda dan lingkungan cagar budaya sekaligus bekerja di lingkungan tersebut. Dengan demikian gereja turut berperan untuk menopang perekonomian anggota jemaat bahkan masyarakat sekitar. Jadi, revitalisasi fungsi diakonia melalui pelestarian warisan sejarah gereja, meliputi beberapa hal berikut: pertama, keberadaan warisan sejarah kekristenan dapat menjadi sarana bagi gereja untuk memperbaharui pola diakonia gereja. Kedua, serangkaian upaya pelestarian gereja dapat menolong gereja untuk mengoptimalkan pelayanan diakonia bagi warga jemaat.

Revitalisasi Fungsi Marturia melalui Kegiatan Promosi Misionaris dan Dokumentasi

Marturia sering diartikan kesaksian, pembelaan, atau kabar baik. Menurut Pillay, marturia berkaitan dengan fokus misi gereja dalam rangka mengomunikasikan kabar baik mengenai Kristus, memanggil orang untuk bertobat dan beriman, dan membaptiskan mereka menjadi anggota gereja.³⁸ Sedangkan menurut Iniriani, beraksi tidak hanya sekedar menyuarakan kebaikan dan keselamatan dari Allah, tetapi juga berkaitan dengan mewujudkan kebaikan dan ke-

³⁷ Wawancara dengan G.B, 31 Juli 2022 di Mandomai.

³⁸ Jerry Pillay, "The Church as a Transformation and Change Agent," *HTS Teologiese Studies* /

Theological Studies 73, no. 3 (May 22, 2017): 1–12, <https://doi.org/10.4102/HTS.V73I3.4352>.

selamatan dari Allah secara aktif dalam sikap dan tindakan nyata.³⁹ Berkaitan dengan misi gereja, kisah historis mengenai kehadiran misionaris merupakan salah satu sarana dan berita misi yang digagas oleh GKE Mandomai sejalan dengan upaya pelestarian warisan sejarah Kekristenan.

Dalam upaya mengomunikasikan berita misi tersebut, GKE Mandomai mengambil langkah untuk mempublikasikan kisah hidup para misionaris secara digital melalui *website* dan media sosial. Menurut Camerling, media digital menjadi sarana misi yang penting bagi setiap orang percaya untuk membagikan berita Injil. Dalam waktu yang singkat pesan Injil dapat tersampaikan kepada khalayak ramai. Keterbatasan tempat dan waktu tidak menjadi halangan untuk pemberitaan injil. Selain itu, berita Injil dapat disampaikan kepada penerima menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Berita Injil dapat dikemas dalam berbagai bentuk yang menarik seperti tulisan, gambar, maupun animasi yang menarik perhatian bagi yang menyaksikannya.⁴⁰ Akun *facebook* dan *website* GKE Imanuel

Mandomai menginformasikan segala aktivitas gereja, termasuk di dalamnya gagasan-gagasan tentang para misionaris dan sejarah gereja Mandomai yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan, infografis dan video.⁴¹ Selain itu, generasi gereja yang hidup pada masa kini dan tersebar di berbagai daerah turut menyaksikan semangat penginjilan para misionaris pada masa lampau. Injil yang diberitakan dan berita Injil yang dihidupi oleh para misionaris dan jemaat-jemaat perintis gereja Immanuel Mandomai menjadi hidup kembali bagi banyak orang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pasasa bahwa komunikasi sosial secara *online* melalui teknologi *web* dapat menolong pelayanan penginjilan dalam tingkat lokal maupun tingkat global.⁴²

Dari segi pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk bersaksi, dapat dikatakan bahwa jemaat GKE Mandomai telah menunjukkan upaya bermisi yang relevan, kreatif, dan efektif sesuai dengan konteks zaman. Perlu diperhatikan juga bahwa gereja memiliki tugas untuk mewujudkan misi yang tidak hanya bersifat

³⁹ Eva Inriani, "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (August 31, 2021): 96–113, <https://doi.org/10.59002/JTP.V1I1.2>.

⁴⁰ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *VISIODEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.35909/VISIODEI.V2I1.68>.

⁴¹ Hasil Pengamatan pada akun *facebook* Jemaat GKE Mandomai dan *website* GKE Immanuel Mandomai tanggal 26 Agustus 2022.

⁴² Delpi Novianti and Alon Mandimpu Nainggolan, "Bermisi Dalam Basis Digital Sebagai Transformasi Misi Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *Tepian : Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (June 30, 2022): 29–43, <https://doi.org/10.51667/TJMKK.V2I1.831>.

harmonis tetapi juga bersifat transformasional. Artinya, misi gereja juga bukan hanya sebatas upaya memberitakan Injil agar dapat diterima dengan baik oleh orang yang mendengarnya, tetapi lebih daripada itu misi gereja sifatnya mengubah dan membarui berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana pendapat Gurning yang dikutip oleh Widjaja, di ruang publik gereja berperan dalam pemberitaan Injil yang tidak hanya terbatas pada pemberitaan kabar baik, melainkan perlu membahas berbagai persoalan politis, mengusahakan kemerdekaan, perdamaian dan perikemanusiaan serta menjadi teladan.

Hal inilah yang perlu ditingkatkan dalam upaya bermisi. Sebagaimana para misionaris yang telah berjuang untuk memberitakan Injil Kristus di Mandomai, sekaligus berjuang untuk mendidik dan membangun kehidupan masyarakat Mandomai, demikian jugalah pada masa kini sepatutnya GKE Mandomai melanjutkan semangat misi transformatif yang dilakoni para misionaris.⁴³ Dengan demikian revitalisasi fungsi marturia melalui pelestarian warisan sejarah gereja, meliputi beberapa hal berikut: pertama, warisan sejarah kekristenan dapat

dijadikan sarana dan metode bersaksi yang efektif pada masa kini. Kedua, warisan sejarah kekristenan merupakan bukti terwujudnya misi transformasional pada masa lampau sehingga gereja pada masa kini dapat belajar untuk mewujudkannya. Akhirnya, bersaksi melalui sejarah dalam konteks kekinian menjadi sebuah gagasan penting bagi gereja untuk mewujudkan Amanat Agung yang telah dipercayakan oleh Sang Kepala Gereja bagi anggota gereja-Nya.

Revitalisasi Sumber Daya Gereja

Sumber daya gereja yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, uang dan ruang. Menurut Walz, ketiga sumber tersebut merupakan sumber daya utama bagi gereja untuk menjalankan misinya.⁴⁴ Berkenaan dengan aspek sumber daya manusia, Abineno menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang paling utama adalah warga gereja, sebab memiliki pengaruh yang besar dalam pelayanan serta mutu lembaga gereja. Terkait pernyataan Abineno, GKE resort Mandomai tidak hanya berfokus pada jemaat (warga gereja) sebagai sumber daya utama, tetapi juga keberadaan para pelayan gereja dilihat sebagai sumber daya manusia yang penting untuk memba-

⁴³ Para Misionaris yang datang ke Mandomai, tidak hanya menyampaikan berita Injil Keselamatan, tetapi turut membangun masyarakat melalui pendidikan dengan mendirikan sekolah dan memberikan pelatihan keterampilan bagi kaum

perempuan. (wawancara dengan U.M, 29 Mei 2022 di Mandomai).

⁴⁴ "Pengelolaan Aset Organisasi Gereja," accessed November 3, 2023, <https://text-id.123dok.com/document/7qv9n49ly-pengelolaan-aset-organisasi-gereja.html>.

ngun gereja. Untuk itu, GKE Mandomai berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas para pelayan gereja.

Ketua Resort GKE Mandomai menjelaskan bahwa pada tahun 2016, GKE Resort Mandomai cukup sulit untuk menerima pendeta maupun vikaris, karena saat itu resort hanya mampu menggaji empat orang pendeta, padahal GKE resort Mandomai memiliki enam lingkungan pelayanan. Namun, seiring berjalannya upaya pelestarian sejarah yang dilakukan oleh gereja, kuantitas pekerja gereja (pendeta) yang melayani di GKE resort Mandomai pun meningkat. Hal ini disebabkan karena kegiatan ziarah makam misionaris dan promosi misionaris yang dilaksanakan secara rutin menggugah hati anggota jemaat GKE Mandomai, bahkan jemaat-jemaat dari gereja lainnya untuk memberikan dukungan bagi GKE Mandomai. Kesadaran warga gereja dalam hal memberi, baik memberi diri dalam pelayanan, maupun pemberian materi untuk keberlangsungan pelayanan gerejawi mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga pada tahun tahun 2022, GKE Mandomai berhasil meningkatkan kuantitas pekerja gereja. Gereja sudah bisa menggaji enam orang pendeta pelayan dan lima orang vikaris pendeta.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan G.B. 31 Juli 2022 di Mandomai

Selanjutnya berkaitan dengan peningkatan sumber daya ruang, seiring dengan pelestarian sejarah, pembangunan sejumlah fasilitas yang menunjang dalam aktivitas pelayanan gerejawi turut dilakukan. Pada tingkat jemaat GKE Immanuel Mandomai, gereja berhasil memperbaharui bangunan pastori pendeta, menata kantor jemaat dan menambah fasilitas MCK di sekitar gereja Immanuel Mandomai dan makam misionaris C.C. Hendrich. Selain itu, pengadaan kendaraan operasional berupa mobil dan fasilitas internet turut dibangun. Pada tingkat resort GKE Immanuel Mandomai, juga dilakukan pembangunan tujuh gedung gereja dan empat rumah pastori.⁴⁶

Mengenai sumber daya ruang, Latuasan berpendapat bahwa aset ruang dapat dimanfaatkan untuk memberikan hasil yang bernilai ekonomi, nilai tukar, maupun komersial.⁴⁷ Namun dalam konteks GKE Resort Mandomai, hasil pemanfaatan aset ruang lebih bernilai praktis untuk menopang aktivitas gerejawi dan pelayanan bagi jemaat. Justru peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya ruang merupakan hasil peningkatan sumber daya uang, dalam hal ini peningkatan pemasukkan keuangan gereja. Menurut keterangan salah satu informan, pemasukan jemaat Mandomai bisa

⁴⁶ Wawancara dengan G.B. 31 Juli 2022 di Mandomai

⁴⁷ Diana Marce Latuasan, "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Aset Gereja" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2013), 27.

mencapai setengah miliar dalam satu tahun karena keterlibatan jemaat dalam memberi. Hasilnya, jemaat bisa membayar gaji pendeta dengan nominal kira-kira empat puluh dua juta setiap bulan dan keperluan operasional gereja lainnya.⁴⁸

Peningkatan sumber daya gereja ini tidak hanya mengindikasikan adanya pertumbuhan dan perkembangan gereja, tetapi juga memperlihatkan adanya kemandirian gereja seperti yang diungkapkan Venn dan Anderson bahwa *self financing* (membiayai sendiri) merupakan salah satu indikasi kemandirian gereja.⁴⁹ Dengan demikian, upaya pelestarian warisan sejarah dapat mendorong gereja menuju kemandirian dalam pengembangan sumber daya pada bidang keuangan, pembangunan fasilitas, dan penataan sumber daya gereja.

KESIMPULAN

Pelestarian warisan sejarah kekristenan bukan hanya sebatas upaya untuk mempertahankan dan melindungi warisan sejarah kekristenan, namun juga menjadi salah satu tindakan nyata untuk memperbaharui kehidupan gereja secara holistik sehingga revitalisasi gereja dapat terwujud dalam berbagai aspek tugas dan panggilan gereja. Gereja didorong untuk semakin kreatif menjalankan tugas didaskalia, semakin pro-

aktif dalam berkoinonia, bersaksi secara kontekstual, berdiakonia secara transformatif dan mandiri dalam mengembangkan sumber daya gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, Semuel Rudy, and Simon Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 22, 2021): 53–63. <https://doi.org/10.52879/DIDASKO.V1I1.8>.
- bpcbaltim. "Gereja Imanuel Mandomai, Kalimantan Tengah - Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur." kemdikbud.go.id, 2017. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/gereja-imanuel-mandomai/>.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauded, and Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.35909/VISIODEI.V2I1.68>.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 50–61. <https://doi.org/10.46445/NCCET.V1I1.702>.
- Dully, Stefanus. "Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (August 19, 2021): 1–11. <https://doi.org/10.59830/VOH.V4I1.38>.

⁴⁸ Wawancara dengan G.B. 31 Juli 2022 di Mandomai.

⁴⁹ Salomon Umbu, "Kemandirian Gereja (Studi Sosio Teologis Terhadap. Kebijakan Kemandirian

Gereja Di Gereja Kristen Sumba)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2010), 13.

- Eleven, Sihotang. "Misi Dan Diakonia Dalam Gereja." *JURNAL DIAKONIA* 1, no. 2 (November 15, 2021): 64–74. <https://doi.org/10.55199/JD.V1I2.41>.
- Geraldi, Abraham, Purim Marbun, and Dio Angga Pradipta Gunawan. "Implementasi Makna Teologis Persekutuan Dalam Praktik Ibadah Virtual Masa Kini: Refleksi Teologis Ibrani 10:19-25." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (August 13, 2022): 13–28. <https://doi.org/10.47167/KHARIS.V5I1.115>.
- Inriani, Eva. "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (August 31, 2021): 96–113. <https://doi.org/10.59002/JTP.V1I1.2>.
- Latuasan, Diana Marce. "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Aset Gereja." Universitas Kristen Duta Wacana, 2013.
- Lobang, Medy, Medy Martje Lobang, and Yosua Feliciano Camerling. "Media Pembelajaran Dan Kurikulum Pendidikan Jemaat Dalam Gereja Berbasis Online Untuk Menghadapi Perubahan Globalisasi Abad Ke-21." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (June 15, 2021): 61–78. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i1.488>.
- Manansang, Linda, and Robi Panggarra. "Konsep Diakonia Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Surat 2 Korintus 8:1-15 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Gereja Masa Kini." STT Jaffray, 2020. <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/81>.
- Manu, Mieke Yen. "Gereja Dan Permasalahannya (Suatu Study Terhadap Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Jemaat Air Sagu Batuplat)." *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 29, 2020): 72–83. <http://jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/2>.
- Media Center Kota Palangka Raya. "Ibu-Ibu KPPER Pahandut Palangka Raya Hilir Kunjungan Ke Mandomai – Media Center Isen Mulang Palangka Raya," 2018. <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/ibu-ibu-kpper-pahandut-palangka-raya-hilir-kunjungan-ke-mandomai/>.
- Novianti, Delpi, and Alon Mandimpu Nainggolan. "Bermisi Dalam Basis Digital Sebagai Transformasi Misi Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (June 30, 2022): 29–43. <https://doi.org/10.51667/TJMCK.V2I1.831>.
- Nugraha, Yudha Eka, and Mely Hasni Tadia. "Strategi Pelestarian Cagar Budaya." *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 9, no. 2 (December 31, 2021): 241–50. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.V09.I02.P01>.
- Pakpahan Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Rewani. "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (June 1, 2020): 40–51. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/30>.
- "Pengelolaan Aset Organisasi Gereja." Accessed November 3, 2023. <https://text-id.123dok.com/document/7qv9n49ly-pengelolaan-aset-organisasi-gereja.html>.
- Peters, George W. *A Theology of Church Growth*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House, 1982.
- Pieter, Roy, Sri Wahyuni, and Josiharu EF Here. "Lambung Yusuf: Peran Gereja Dalam Pelayanan Diakonia Di Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1, no. 2 (August 17, 2021): 168–82. <http://www.ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/16>.

- Pillay, Jerry. "The Church as a Transformation and Change Agent." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 73, no. 3 (May 22, 2017): 1–12. <https://doi.org/10.4102/HTS.V73I3.4352>.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Malang, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.
- Siswanto, Krido. "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (March 3, 2016): 95–120. <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/8>.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 105–26. <https://doi.org/10.35909/VISIODEI.V2I1.86>.
- Tanjungsari, Cyndhy Aisya. "Pelestarian Bangunan Gereja Blenduk (GPIB Immanuel) Semarang." Universitas Brawijaya, 2016. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/144404/>.
- Ukur, Fridolin. *Tuaiannya Sungguh Banyak: Sejarah Gereja Kalimantan Evangelis Sejak Tahun 1835*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Umbu, Salomon. "Kemandirian Gereja (Studi Sosio Teologis Terhadap Kebijakan Kemandirian Gereja Di Gereja Kristen Sumba)." Universitas Kristen Satya Wacana, 2010.
- Waruwu, Yurlina, Anggiat Simanullang, and Destra Ginting. "Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif Dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja Di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (March 4, 2022): 103–16. <https://doi.org/10.59830/VOH.V4I2.47>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.